

BAB II

LANDASAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang memperoleh wewenang untuk mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan tersebut sering menimbulkan konflik kepentingan karena perbedaan tujuan antara *principal* dan *agent*. *Principal* berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan *agent* cenderung berorientasi pada kepentingan pribadi atau kinerja jangka pendek. Konflik tersebut diperkuat oleh adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemilik perusahaan. Kondisi ini menyebabkan *principal* mengalami kesulitan dalam mengawasi seluruh keputusan yang diambil oleh manajer, sehingga membuka peluang bagi manajer untuk bertindak *oportunistik*. Salah satu bentuk tindakan tersebut adalah pengambilan keputusan terkait pengelolaan pajak perusahaan yang bersifat kompleks dan tidak mudah dipahami oleh pihak eksternal.

Asimetri informasi dalam konteks perpajakan memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen pajak sebagai bagian dari strategi perusahaan (Hanlon & Heitzman, 2010). Manajer menggunakan manajemen pajak untuk menekan beban pajak sehingga meningkatkan laba setelah pajak dan kinerja yang dilaporkan (Desai & Dharmapala, 2006). Namun, tindakan tersebut tidak selalu mempertimbangkan risiko jangka panjang yang mungkin timbul, terutama jika

dilakukan secara agresif. Oleh karena itu, teori keagenan menjelaskan bahwa keputusan manajemen pajak yang diambil oleh manajer dapat memengaruhi tingkat risiko perusahaan.

Manajemen pajak yang agresif dapat meningkatkan risiko perusahaan karena menimbulkan ketidakpastian terkait kewajiban pajak di masa depan. Guenther et al. (2017) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak tinggi cenderung memiliki volatilitas laba yang lebih besar, yang mencerminkan peningkatan risiko perusahaan. Selain itu, Drake et al. (2020) menemukan bahwa aktivitas pajak yang agresif meningkatkan ketidakpastian arus kas dan risiko yang dirasakan oleh investor. Dengan demikian, keputusan manajer dalam melakukan manajemen pajak memengaruhi tingkat risiko perusahaan.

Keputusan manajer dalam mengelola pajak juga menimbulkan risiko pajak, yaitu ketidakpastian yang berkaitan dengan kemungkinan koreksi fiskal, sanksi, dan sengketa pajak (Hanlon & Heitzman, 2010). Risiko tersebut merupakan konsekuensi langsung dari kebijakan perpajakan yang diambil oleh manajer. Dalam perspektif teori keagenan, perusahaan dan pemilik menanggung risiko tersebut, bukan manajer secara langsung. Oleh karena itu, peningkatan risiko pajak dapat memengaruhi hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan.

Teori keagenan juga menjelaskan bahwa dampak dari keputusan manajer dapat dipengaruhi oleh tingkat risiko yang menyertai keputusan tersebut. Dalam penelitian ini, risiko pajak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan. Risiko pajak yang tinggi meningkatkan ketidakpastian perpajakan sehingga manfaat efisiensi yang diperoleh

dari manajemen pajak menjadi berkurang. Kondisi tersebut menyebabkan pengaruh manajemen pajak dalam menurunkan risiko perusahaan cenderung melemah. Sebaliknya, risiko pajak yang rendah memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat manajemen pajak secara lebih optimal. Dengan demikian, risiko pajak dapat memengaruhi hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan.

Selain itu, teori keagenan menekankan pentingnya mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Lemahnya pengawasan mendorong manajer untuk melakukan strategi pajak yang lebih agresif tanpa mempertimbangkan risiko yang timbul (Desai & Dharmapala, 2006). Risiko pajak menunjukkan peran penting sebagai indikator dalam menilai dampak keputusan manajer terkait pengelolaan pajak terhadap perusahaan. Manajemen pajak sebagai keputusan strategis manajer memengaruhi tingkat risiko perusahaan. Risiko pajak sebagai konsekuensi dari keputusan tersebut memengaruhi hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan.

2.1.2 Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan merupakan tingkat ketidakpastian yang berkaitan dengan kondisi dan kinerja perusahaan di masa depan. Ketidakpastian tersebut dapat tercermin melalui perubahan nilai perusahaan dan volatilitas return saham. Hutchens et al. (2023) menunjukkan bahwa risiko perusahaan dapat tercermin melalui volatilitas return saham yang menggambarkan tingkat ketidakstabilan pengembalian saham perusahaan. Semakin tinggi volatilitas return saham, semakin tinggi tingkat ketidakpastian yang dihadapi investor terhadap perusahaan. Oleh

karena itu, risiko perusahaan menjadi salah satu faktor yang diperhatikan investor dalam menilai kondisi perusahaan.

Penelitian empiris menggunakan volatilitas return saham sebagai salah satu ukuran risiko perusahaan. Guedrib & Bougacha (2024) menggunakan volatilitas return saham untuk menggambarkan tingkat risiko perusahaan karena ukuran tersebut mencerminkan perubahan return yang terjadi selama periode tertentu. Volatilitas return saham yang tinggi menunjukkan adanya fluktuasi return yang lebih besar sehingga mencerminkan tingkat risiko perusahaan yang lebih tinggi. Sebaliknya, volatilitas return saham yang rendah menunjukkan kondisi return saham yang relatif lebih stabil. Dengan demikian, volatilitas return saham digunakan sebagai proksi risiko perusahaan dalam penelitian ini.

2.1.3 Manajemen Pajak

Manajemen pajak merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan untuk meningkatkan efisiensi keuangan. Perusahaan dapat menentukan kebijakan perpajakan yang bertujuan mengurangi beban pajak dan mempertahankan sumber daya perusahaan. Cao et al. (2021) menjelaskan bahwa penghindaran pajak berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mengurangi pembayaran pajak dan dapat memberikan konsekuensi terhadap kondisi perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan pajak menjadi bagian dari keputusan perusahaan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan dan risiko perusahaan.

Manajemen pajak dalam penelitian ini berkaitan dengan praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh efisiensi

perpajakan. Kebijakan tersebut dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, tetapi dampaknya terhadap perusahaan dapat berbeda berdasarkan kondisi perusahaan. Hutchens et al. (2023) menunjukkan bahwa hubungan penghindaran pajak dengan risiko perusahaan bersifat heterogen karena perusahaan menghadapi tingkat ketidakpastian perpajakan yang berbeda. Dengan demikian, perusahaan perlu mempertimbangkan manfaat efisiensi pajak dan ketidakpastian yang dapat timbul dari kebijakan perpajakan.

Penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi manajemen pajak yang mengacu pada penelitian Guedrib & Bougacha (2024). ETR mencerminkan perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak perusahaan. Nilai ETR yang lebih rendah menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi, sedangkan nilai ETR yang lebih tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Oleh karena itu, ETR digunakan untuk menggambarkan tingkat manajemen pajak yang dilakukan perusahaan.

2.1.4 Risiko Pajak

Risiko pajak merupakan tingkat ketidakpastian yang berkaitan dengan posisi dan kewajiban perpajakan perusahaan. Ketidakpastian tersebut dapat muncul akibat kebijakan perpajakan yang diterapkan perusahaan dan menyebabkan hasil perpajakan di masa depan menjadi sulit diprediksi. Hutchens et al. (2023) menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tingkat ketidakpastian perpajakan yang berbeda dan kondisi tersebut berkaitan dengan konsekuensi perpajakan perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, risiko pajak mencerminkan ketidakpastian yang menyertai kebijakan perpajakan perusahaan.

Risiko pajak dapat memengaruhi kondisi perusahaan karena tingkat ketidakpastian perpajakan yang tinggi menyebabkan konsekuensi kebijakan perpajakan menjadi semakin sulit diprediksi. Guedrib & Bougacha (2024) menunjukkan bahwa risiko pajak mampu memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan risiko perusahaan. Tingkat risiko pajak yang berbeda menyebabkan pengaruh kebijakan perpajakan terhadap risiko perusahaan menjadi berbeda.

Penelitian ini menggunakan volatilitas *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi risiko pajak yang mengacu pada penelitian Guedrib & Bougacha (2024). Volatilitas ETR menggambarkan tingkat ketidakstabilan tarif pajak efektif perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi volatilitas ETR, semakin tinggi tingkat ketidakpastian perpajakan yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, risiko pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan standar deviasi ETR selama periode tiga tahun.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji. Kajian tersebut membantu peneliti memahami konsep, teori, dan hubungan antarvariabel yang telah diuji, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pajak, risiko pajak, dan risiko perusahaan. Literatur akuntansi dan keuangan mengaitkan ketiga variabel tersebut dengan tingkat ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan pengambilan keputusan. Manajemen pajak merupakan strategi perusahaan

untuk mengoptimalkan kewajiban perpajakan yang dapat meningkatkan efisiensi, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko. Risiko perusahaan mencerminkan ketidakpastian kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui fluktuasi laba maupun return saham. Risiko pajak muncul akibat kompleksitas regulasi perpajakan dan perbedaan interpretasi yang menimbulkan ketidakpastian kewajiban pajak di masa depan. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam menjelaskan kondisi risiko yang dihadapi perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara manajemen pajak, risiko pajak, dan risiko perusahaan, meskipun hasil penelitian tidak selalu konsisten. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, lingkungan regulasi, dan metode pengukuran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa risiko pajak memiliki peran dalam memengaruhi hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan. Risiko pajak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kebijakan perpajakan perusahaan terhadap tingkat risiko perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel tersebut masih diperlukan. Adapun ringkasan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Guedrib & Bougacha (2024)	Pengaruh Moderasi Risiko Pajak terhadap Hubungan antara Penghindaran Pajak dan Risiko Perusahaan: Bukti Empiris dalam Konteks Prancis	Dependen: Risiko perusahaan; Independen: Penghindaran pajak; Moderasi: Risiko pajak	• Penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko perusahaan • Risiko pajak berpengaruh positif signifikan terhadap risiko perusahaan • Risiko pajak memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan
2.	Bougacha & Guedrib (2025)	Risiko Pajak dan Risiko Perusahaan: Apakah Ukuran Perusahaan Memiliki Peran?	Dependen: Risiko perusahaan; Independen: Risiko pajak; Moderasi: Ukuran perusahaan	• Risiko pajak berpengaruh positif terhadap risiko perusahaan • Ukuran perusahaan memoderasi (memperlemah) pengaruh tersebut
3.	Guedrib & Marouani (2023)	Dampak timbal balik antara penghindaran pajak dan risiko pajak terhadap nilai perusahaan: bukti baru dalam konteks Tunisia	Dependen: Nilai perusahaan; Independen: Penghindaran pajak; Moderasi: Risiko pajak	• Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Risiko pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
4.	Cao et al. (2021)	Penghindaran Pajak dan Risiko Perusahaan: Bukti dari Tiongkok	Dependen: Risiko perusahaan; Independen: Penghindaran pajak	• Penghindaran pajak meningkatkan firm risk (US) • Penghindaran pajak menurunkan firm risk (China)

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Hutchens et al. (2023)	Penghindaran Pajak, Ketidakpastian, dan Risiko Perusahaan	Dependen: Risiko perusahaan; Independen: Penghindaran pajak	• Penghindaran pajak berpengaruh negatif (rata-rata) terhadap risiko perusahaan • Penghindaran pajak dapat meningkatkan risiko pada perusahaan tertentu
6.	Neuman et al. (2020)	Menilai Risiko Pajak: Perspektif Para Praktisi	Dependen: Risiko perusahaan; Independen: Risiko pajak	• Risiko pajak berpengaruh positif terhadap risiko perusahaan
7.	Burhan, Hanifa, & Azmi (2025)	Jaringan Direksi dan Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur Indonesia: Apakah Risiko Transaksi (Pajak) Memiliki Peran?	Dependen: Penghindaran pajak; Independen: Jaringan Dewan; Moderasi: Risiko pajak	• Risiko pajak memoderasi hubungan dengan arah memperlemah pengaruh negatif jaringan dewan terhadap penghindaran pajak

2.3 Kerangka Konseptual

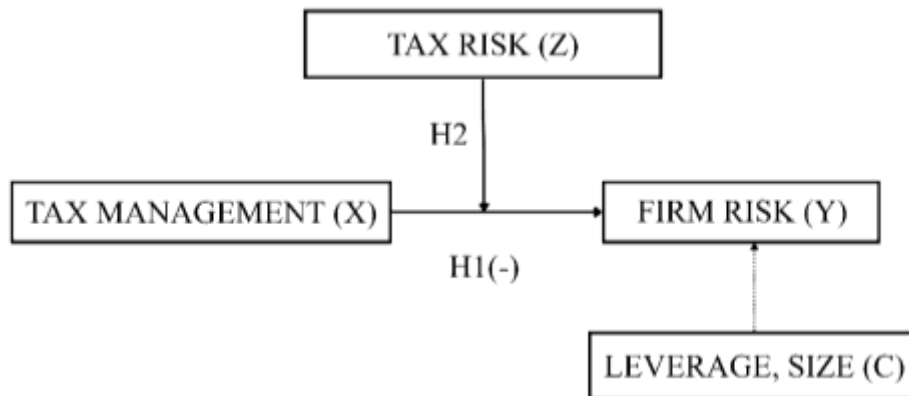
Teori keagenan dan penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan antara manajemen pajak, risiko pajak, dan risiko perusahaan dalam menjelaskan tingkat ketidakpastian yang dihadapi perusahaan. Manajemen pajak merupakan keputusan strategis yang diambil oleh manajer untuk mengoptimalkan kewajiban perpajakan perusahaan melalui upaya yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Praktik manajemen pajak, khususnya yang bersifat agresif, menimbulkan ketidakpastian terkait kewajiban pajak di masa mendatang. Ketidakpastian tersebut meningkatkan risiko perusahaan yang tercermin dalam volatilitas laba maupun

saham. Oleh karena itu, keputusan manajer dalam melakukan manajemen pajak tidak hanya berdampak pada efisiensi perusahaan, tetapi juga meningkatkan tingkat risiko perusahaan secara keseluruhan.

Risiko pajak mencerminkan tingkat ketidakpastian yang timbul akibat kemungkinan koreksi fiskal, sanksi perpajakan, dan sengketa pajak di masa depan. Tingkat risiko pajak yang berbeda menyebabkan efektivitas manajemen pajak terhadap risiko perusahaan menjadi berbeda pada setiap perusahaan. Risiko pajak yang tinggi cenderung meningkatkan ketidakpastian perusahaan sehingga manfaat efisiensi yang diperoleh dari manajemen pajak menjadi berkurang. Kondisi tersebut menyebabkan pengaruh manajemen pajak dalam menurunkan risiko perusahaan cenderung melemah. Oleh karena itu, risiko pajak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pajak memengaruhi risiko perusahaan dan risiko pajak memoderasi hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. *Leverage* digunakan karena tingkat penggunaan utang dapat memengaruhi tingkat risiko perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan digunakan karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kondisi keuangan dan operasional yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Variabel kontrol digunakan agar model penelitian dapat menjelaskan hubungan antarvariabel dengan lebih akurat.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Manajemen Pajak terhadap Risiko Perusahaan

Perusahaan menghadapi tuntutan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga stabilitas usaha dalam jangka panjang. Beban pajak yang tinggi mengurangi laba dan membatasi fleksibilitas keuangan perusahaan. Situasi tersebut mendorong perusahaan melakukan manajemen pajak untuk mengoptimalkan kewajiban perpajakan secara efisien (Hanlon & Heitzman, 2010). Manajemen pajak membantu perusahaan memperoleh penghematan pajak yang dapat digunakan untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi perusahaan. Penghematan tersebut meningkatkan fleksibilitas keuangan sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih stabil.

Kondisi keuangan yang stabil membantu perusahaan mengurangi ketidakpastian operasional di masa depan. Penurunan ketidakpastian tersebut menurunkan volatilitas laba dan volatilitas return saham perusahaan. Volatilitas yang menurun mencerminkan tingkat risiko yang lebih rendah. Perusahaan yang mampu mengelola kewajiban perpajakan secara efektif cenderung memiliki arus

kas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan pengelolaan pajak secara optimal. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa manajemen pajak dapat menurunkan risiko perusahaan.

Hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer sebagai agen memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan (Jensen & Meckling, 1976). Manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemilik perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi memberikan peluang bagi manajer untuk menentukan strategi perpajakan yang meningkatkan efisiensi perusahaan. Strategi perpajakan tersebut membantu perusahaan meningkatkan laba setelah pajak dan memperkuat arus kas perusahaan (Desai & Dharmapala, 2006).

Peningkatan arus kas membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi ketidakpastian kinerja di masa depan. Penurunan ketidakpastian tersebut membantu perusahaan mengurangi volatilitas perusahaan. Volatilitas yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tingkat risiko yang lebih kecil. Teori keagenan menjelaskan bahwa keputusan manajer dalam mengelola pajak dapat memberikan manfaat bagi perusahaan ketika kebijakan tersebut dilakukan secara efektif dan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa manajemen pajak yang efektif dapat menurunkan risiko perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan. Guedrib & Bougacha (2024) menemukan bahwa

penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko perusahaan. Hutchens et al. (2023) menemukan bahwa efisiensi pajak meningkatkan stabilitas arus kas perusahaan sehingga risiko perusahaan menjadi lebih rendah. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan pajak yang efisien mampu meningkatkan stabilitas perusahaan dan menurunkan risiko perusahaan.

Penelitian ini menggunakan manajemen pajak sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi keuangan melalui pengelolaan kewajiban perpajakan yang efektif. Pengelolaan perpajakan yang efektif meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan sehingga risiko perusahaan menjadi lebih rendah. Penurunan volatilitas tersebut mencerminkan penurunan risiko perusahaan. Penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin tinggi efisiensi manajemen pajak, semakin rendah risiko perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Manajemen pajak berpengaruh negatif terhadap risiko perusahaan.

2.4.2 Peran Moderasi Risiko Pajak dalam Hubungan Manajemen Pajak terhadap Risiko Perusahaan

Perusahaan melakukan manajemen pajak untuk meningkatkan efisiensi keuangan melalui pengurangan beban pajak perusahaan. Pengurangan beban pajak membantu perusahaan meningkatkan arus kas dan menjaga stabilitas kondisi keuangan perusahaan. Namun, manfaat efisiensi tersebut tidak selalu menghasilkan dampak yang sama pada setiap perusahaan. Tingkat ketidakpastian perpajakan menyebabkan efektivitas manajemen pajak menjadi berbeda pada setiap kondisi perusahaan. Situasi tersebut menunjukkan bahwa risiko pajak memengaruhi hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat risiko pajak yang rendah cenderung memperoleh manfaat manajemen pajak secara lebih optimal. Kondisi tersebut membantu perusahaan menjaga stabilitas arus kas dan mengurangi ketidakpastian kinerja perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat risiko pajak yang tinggi menghadapi kemungkinan koreksi fiskal, sanksi perpajakan, dan sengketa pajak di masa depan. Risiko tersebut meningkatkan ketidakpastian perusahaan dan mengurangi manfaat efisiensi yang diperoleh dari manajemen pajak. Perbedaan tingkat risiko pajak menyebabkan pengaruh manajemen pajak terhadap risiko perusahaan menjadi berbeda pada setiap kondisi perusahaan.

Hubungan moderasi tersebut dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer sebagai agen memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Manajer memanfaatkan informasi internal perusahaan untuk menentukan strategi perpajakan yang dianggap mampu meningkatkan efisiensi perusahaan. Di sisi lain, pemilik perusahaan tidak dapat mengawasi seluruh keputusan tersebut secara langsung sehingga perusahaan menghadapi risiko dari keputusan perpajakan yang diambil manajer. Risiko pajak mencerminkan tingkat ketidakpastian yang muncul dari kebijakan perpajakan perusahaan.

Tingkat ketidakpastian perpajakan memengaruhi dampak manajemen pajak terhadap kondisi perusahaan. Guenther et al. (2017) menjelaskan bahwa ketidakpastian perpajakan memengaruhi dampak kebijakan perpajakan terhadap kondisi perusahaan. Tingkat risiko pajak yang tinggi cenderung meningkatkan persepsi risiko investor sehingga volatilitas perusahaan meningkat. Sebaliknya,

tingkat risiko pajak yang rendah membantu perusahaan memperoleh manfaat efisiensi secara lebih optimal. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa risiko pajak dapat memoderasi pengaruh manajemen pajak terhadap risiko perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa risiko pajak memiliki peran sebagai variabel moderasi. Guedrib & Bougacha (2024) menemukan bahwa risiko pajak memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan risiko perusahaan. Guedrib & Marouani (2023) menemukan bahwa interaksi antara penghindaran pajak dan risiko pajak memengaruhi kondisi perusahaan. Burhan et al. (2025) juga menunjukkan bahwa risiko pajak memengaruhi hubungan kebijakan perpajakan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat risiko pajak menentukan kekuatan hubungan antarvariabel perpajakan.

Penelitian ini memandang risiko pajak sebagai variabel yang memengaruhi efektivitas manajemen pajak dalam menurunkan risiko perusahaan. Risiko pajak yang tinggi cenderung memperlemah pengaruh negatif manajemen pajak terhadap risiko perusahaan karena ketidakpastian perpajakan meningkat. Sebaliknya, tingkat risiko pajak yang rendah cenderung memperkuat pengaruh negatif tersebut karena perusahaan memperoleh manfaat efisiensi secara lebih optimal. Penelitian ini mengasumsikan bahwa risiko pajak memoderasi hubungan antara manajemen pajak dan risiko perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Risiko pajak memoderasi pengaruh manajemen pajak terhadap risiko perusahaan.